

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting sebagai kekayaan bagi sebuah bangsa dan negara, khususnya Republik Indonesia, karena pendidikan menjadi penentu dalam tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan pembangunan sebuah negara. Oleh karena itu, hampir setiap negara berupaya melalui berbagai inovasi dan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai bagian dari usaha meningkatkan taraf hidup masyarakatnya (Zainal Abidin et al., 2024). Mustaqim dan Anita (2022) mengemukakan bahwa Indonesia saat ini menghadapi beberapa masalah pendidikan yang menghambat peningkatan kualitasnya, salah satunya dipaparkan oleh PISA (*the programme for international student assessment*) tahun 2018 di mana Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara peserta dalam penilaian prestasi siswa di bidang kompetensi numerik, literasi pengetahuan ilmiah, dan literasi bahasa (Schleicher, 2018; Imaduddin & Astuti, 2022).

Hal di atas menggambarkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Kurangnya kualitas pendidikan di negara ini masih menjadi isu utama yang perlu ditangani dengan serius. Berbagai faktor yang saling berhubungan menjadi penyebabnya, antara lain efektivitas sistem pendidikan di Indonesia, efisiensi dalam metode pengajaran, kelengkapan sarana dan prasarana belajar, serta prestasi akademik siswa itu sendiri (Purbasari, 2015).

Faktor utama yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah berkaitan dengan efektivitas dari sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang efektif memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang mudah, menyenangkan, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus berupaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kurangnya efisiensi dalam pengajaran. Ini mencakup biaya pendidikan,

waktu yang dihabiskan untuk pendidikan, serta kualitas guru selama proses pembelajaran. Ketersediaan dan kondisi fasilitas serta infrastruktur sekolah, dan juga prestasi belajar siswa, turut mempengaruhi kualitas pendidikan. Dari beberapa penyebab rendahnya kualitas pendidikan, satu hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah faktor yang berkaitan dengan mutu atau kualitas guru.

Menurut Prajudi Atmosudirjo dalam bukunya "Martinis Yamin" yang dikutip oleh Fatkhurokhim pada tahun 2016, guru memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan, dengan tanggung jawab besar terhadap kualitas pendidikan yang dipercayakan kepadanya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional. Guru diwajibkan untuk mengembangkan dirinya melalui ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan suatu komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan terus-menerus dikembangkan (Purbasari, 2015).

Dalam sebuah artikel di media online Kompasiana oleh Johan Wahyudi, dibahas bahwa berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG), rata-rata skor yang diperoleh guru di Indonesia adalah 44,5 poin, angka yang ternyata masih berada di bawah rata-rata nasional. Saat ini, sebanyak 243.619 guru mengikuti tes Uji Kompetensi Guru (UKG) dengan skor rata-rata 44,55. Bahkan, tidak ada guru yang mencapai nilai sempurna 100, sebuah fakta yang mengindikasikan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia memerlukan perhatian serius. Skor tertinggi Uji Kompetensi Guru (UKG) hanya mencapai 91,12, dan hanya sebagian kecil orang yang dapat mencapainya (Zainal Abidin et al., 2024).

Hal tersebut tentu saja, peningkatan kinerja guru menjadi hal yang sangat diperlukan. Kinerja guru adalah salah satu faktor utama dalam upaya memberikan pelayanan terbaik serta menciptakan lulusan yang cerdas, berakhlak baik, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, semua aspek yang memengaruhi kinerja guru perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Kinerja guru terkait dengan kualitas perilaku yang berfokus pada tugas dan pekerjaan (Antika, 2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

merupakan elemen penting yang sangat mempengaruhi kualitas Pendidikan (Pujianto, et al., 2020).

Menurut Wulandari (2020), terdapat sekitar sepuluh faktor yang bisa meningkatkan performa guru, antara lain motivasi kerja, rasa tanggung jawab terhadap tugas, kesempatan untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah melalui supervisi, hubungan interpersonal yang baik antar guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), kelompok diskusi terbimbing, serta layanan perpustakaan. Dari semua faktor ini, perhatian kepala sekolah melalui supervisi akan menjadi fokus penelitian.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan kinerja guru adalah salah satu aspek penting yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Secara umum, supervisi melibatkan pengamatan, pengawasan, dan pembimbingan terhadap aktivitas bawahan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan (Safitri, 2023).

Terdapat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai pengawasan yaitu dalam Q.S. An-Nisa ayat 1:

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan lakilaki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan namaNya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

Kata *Ar-riqobah* berarti memahami kejadian yang sedang berlangsung serta hukum dan regulasi, sambil dengan jelas mengindikasikan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan dalam proses perencanaan ulang. Dalam melaksanakan aktivitas, seorang muslim selalu memikirkan apa yang akan ia lakukan, metode pelaksanaannya, dan manfaat yang bisa diperoleh (Hafidh Izzuddin & Syarif

Hidayat, 2023). Ia tidak sembarangan melakukan suatu tindakan karena merasa selalu diawasi oleh Allah. Konsep supervisi juga sejalan dengan pemikiran ini, di mana atasan mengawasi bawahan untuk meningkatkan kualitas kerja.

Menurut Ramadhan (2017), supervisi akademik adalah proses di mana pengawas merefleksikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap dalam setiap tindakan saat menjalankan tugas dan perannya. Ini dilakukan melalui kegiatan pemantauan, penilaian, serta pelatihan atau bimbingan kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Sementara itu, Keputusan Menteri Agama Nomor 624 Tahun 2021 tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah menyatakan bahwa supervisi pembelajaran adalah upaya pendampingan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan pengelola pembelajaran, termasuk guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan lainnya. Supervisi pembelajaran di madrasah merupakan rangkaian upaya pendampingan terhadap aktivitas pembelajaran di madrasah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sejalan dengan itu, Yulia (2021) mengemukakan bahwa supervisi akademik dapat dilihat dari tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Konsep Yulia ini sejalan dengan yang diuraikan oleh Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019), yang menyatakan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah harus melalui tahapan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, analisis hasil supervisi, dan pemberian umpan balik. Kesamaan ini menunjukkan bahwa teori Yulia telah selaras dengan regulasi resmi yang berlaku, sehingga dapat menjadi rujukan praktis dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dan madrasah.

Kepala Madrasah berperan sebagai pemimpin serta penanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang berkualitas, yang tercermin dari kinerja guru yang baik (Wahono, 2023). Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, Kepala Madrasah harus mampu memahami serta mengenali kemampuan dan kebutuhan bawahannya. Salah satu upaya yang bisa ditempuh oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu kinerja guru di Madrasah, khususnya di MTsN 1 dan 2 Kota Bandung adalah dengan melaksanakan supervisi akademik.

MTsN 1 dan MTsN 2 Kota Bandung terletak di kawasan yang strategis dengan akses mudah bagi siswa dan guru. Lingkungan madrasahny bersih, asri, dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, ruang komputer, dan lapangan. Hal ini menunjukkan upaya mendukung suasana kerja yang positif dan nyaman bagi guru. Kepala Madrasah dan tim supervisi masuk ke dalam kelas saat guru sedang mengajar, proses supervisi dilakukan di ruang kelas yang tertata rapi dengan fasilitas memadai. Selain fasilitas yang memadai, supervisi harus dilakukan dengan teknik yang tepat.

Berdasarkan pernyataan narasumber yaitu Bapak Ade selaku waka kurikulum MTsN 2 Kota Bandung dan Bapak Kurniawan selaku kepala madrasah MTsN 1 Kota Bandung yang diwawancarai pada tanggal 18 November dan 2 Desember 2024, ditemukan bahwa kedua sekolah tersebut pada pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kinerja guru di MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung menunjukkan adanya beberapa elemen yang telah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat masalah di beberapa area seperti pengembangan indikator dan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang belum variatif, dan lemahnya penguasaan guru dalam model-model pembelajaran aktif. Maka, peneliti tertarik untuk membahas hal tersebut dengan judul Pengaruh Program Supervisi Akademik Terhadap Pengembangan Kinerja Guru Di MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung.

Fenomena yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung, masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun supervisi akademik oleh kepala madrasah telah diterapkan, hasil wawancara dengan Bapak Ade dan Bapak Kurniawan mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa kendala. Hal ini mencerminkan bahwa supervisi akademik belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kinerja guru. Efektivitas supervisi akademik tidak hanya bergantung pada pelaksanaannya, tetapi juga pada bagaimana kepala madrasah membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan konkret kepada para guru agar mereka mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Fenomena rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, tercermin dari hasil PISA 2018 dan rendahnya skor UKG, menegaskan bahwa kinerja guru masih menjadi persoalan utama. Berbagai penelitian telah menunjukkan peran supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, namun sebagian besar fokus pada sekolah umum. Sementara itu, data lapangan di MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung memperlihatkan bahwa meskipun supervisi akademik telah dilaksanakan, masih terdapat kendala pada indikator pembelajaran, variasi metode, dan penguasaan model aktif. Hal ini menimbulkan gap penelitian terkait perlunya kajian spesifik mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru di madrasah negeri berbasis agama dalam konteks Kementerian Agama.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya kinerja guru di Indonesia, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2 Kota Bandung, melalui optimalisasi supervisi akademik oleh kepala madrasah. Mengingat bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kinerja guru, supervisi akademik menjadi instrumen strategis untuk mendorong guru agar terus mengembangkan kompetensinya. Temuan awal menunjukkan bahwa meskipun supervisi telah dilaksanakan, masih terdapat kendala yang memengaruhi efektivitas proses pengajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis sejauh mana supervisi akademik berdampak terhadap pengembangan kinerja guru, sehingga hasilnya dapat memberikan rekomendasi konkret bagi kepala madrasah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam menyusun strategi supervisi yang lebih efektif.

Untuk mengantisipasi terlalu luasnya permasalahan penelitian, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian, yaitu penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (Supervisi Akademik) dan variabel bebas (Kinerja Guru), pengaruh supervisi akademik terhadap pengembangan kinerja guru diukur dengan kuesioner atau angket dan objek penelitian dilakukan kepada kepala madrasah dan guru mata pelajaran.

Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh program supervisi akademik terhadap pengembangan kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2

Kota Bandung yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, dengan cakupan wilayah se-kota, sehingga konteksnya berbeda dari penelitian terdahulu yang sebagian besar dilakukan pada sekolah umum atau yayasan swasta. Penelitian ini menggunakan kombinasi indikator supervisi akademik dari Yulia (2021) dan indikator kinerja guru dari Supardi (2016), sehingga menghasilkan instrumen pengukuran yang lebih terstruktur dan spesifik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi, serta enam dimensi kinerja guru. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel utama (supervisi akademik dan kinerja guru) dengan pendekatan kuantitatif-survei yang menghasilkan temuan kontribusi pengaruh sebesar 72%, angka yang relatif tinggi dibandingkan penelitian terdahulu. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan evidensi empiris baru mengenai kekuatan hubungan supervisi akademik dan kinerja guru pada madrasah negeri berbasis agama, sekaligus memberi rekomendasi praktis yang kontekstual bagi kepala madrasah di lingkungan Kementerian Agama.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai pengaruh program supervisi dalam meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa mendatang. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Program Supervisi Akademik Terhadap Pengembangan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2 Kota Bandung”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana program supervisi akademik di MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana kinerja guru di MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh program supervisi akademik terhadap pengembangan kinerja guru di MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tentang program supervisi akademik di MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan tentang kinerja guru di MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung.
3. Untuk menganalisis pengaruh program supervisi akademik terhadap pengembangan kinerja guru di MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis tentang supervisi akademik dan pengembangan kinerja guru. Dengan membahas pengaruh supervisi akademik, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana proses supervisi akademik dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan profesionalisme guru, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi praktis yang berguna bagi kepala sekolah dan pengawas pendidikan dalam merancang dan melaksanakan program supervisi akademik yang lebih efektif. Dengan mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru, kepala sekolah dapat lebih bijak dalam memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan profesionalisme guru di sekolah.

b. Bagi Guru

Bagi para guru, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pentingnya supervisi akademik dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka. Dengan adanya supervisi yang konstruktif, guru dapat lebih terbuka terhadap umpan balik dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan (Syahputri et al., 2023). Faktor-faktor dalam penelitian tersebut dapat saling berhubungan, yang menjadi variabel bebasnya adalah program supervisi akademik (X) yang akan memberikan pengaruh variabel terikat yaitu kinerja guru (Y) dan selanjutnya akan dilakukan analisis untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara pengaruh program supervisi akademik terhadap kinerja guru di MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung.

1. Program Supervisi Akademik

Supervisi akademik atau supervisi pengajaran merupakan bagian dari supervisi pendidikan. Supervisi akademik merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini wajib dilakukan sebagai bagian tugas dan kewajiban kepala sekolah selaku manajer sekolah. Supervisi akademik merupakan tugas utama kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di sekolah. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan berkesinambungan akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu (Snaedkk, 2016:1).

Indikator dari variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam (Yulia, 2021):

- 1) Perencanaan supervisi akademik yang berorientasi pada peningkatan kinerja guru, penyusunan prosedur, merencanakan akan kebutuhan sumber daya, dan menyusun jadwal supervisi akademik
- 2) Pelaksanaan supervisi akademik
- 3) Tindak lanjut supervisi akademik.

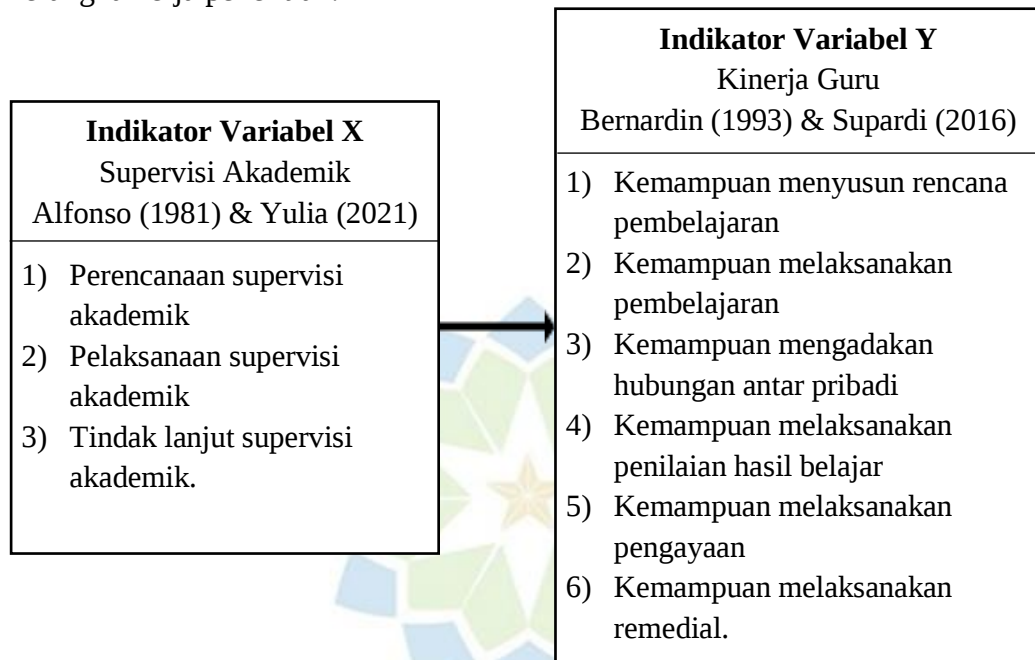
Konsep Yulia ini sejalan dengan yang diuraikan oleh Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2019), yang menyatakan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah harus melalui tahapan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, analisis hasil supervisi, dan pemberian umpan balik. Kesamaan ini menunjukkan bahwa teori Yulia telah selaras dengan regulasi resmi yang berlaku, sehingga dapat menjadi rujukan praktis dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dan madrasah.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru menurut Asterina dan Sukoco (2019) adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, adapun indikator-indikator kinerja guru yang dikemukakan oleh Supardi (2016) yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran,
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran,
- 3) Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi,
- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar,
- 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan, dan
- 6) Kemampuan melaksanakan remedial.

Supervisi akademik memberikan panduan kepada guru sehingga mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dan mengatasinya. Sebagai kesimpulan, gambar di bawah ini menggambarkan kerangka kerja penelitian.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

—————> = Variabel X mempengaruhi variabel Y

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara terhadap rumusan dalam masalah penelitian, karena jawaban atas rumusan masalah dilakukan berdasarkan teori yang relevan dan logika berpikir belum dibuktikan berdasarkan fakta-fakta empiris (Abdullah et al., 2022). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan serta didukung oleh teori yang relevan, maka hipotesis yang muncul adalah:

H1: adanya pengaruh antara program supervisi akademik terhadap kinerja guru di MTsN 1 dan 2 Kota Bandung.

H0: tidak adanya pengaruh antara program supervisi akademik terhadap kinerja guru di MTsN 1 dan 2 Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Berikut beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hadi Fatkhurokhim (2016)	Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,406 yang lebih besar dari nilai sig. 0,05. Serta nilai koefisien korelasi sebesar 0,063 yang menandakan pelaksanaan supervisi pendidikan pengaruhnya sangat lemah terhadap kinerja guru.
2	Miftahul Laili Hasanah & Muhammad Kristiawan (2019)	Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Jika supervisi akademik kepala sekolah naik maka kinerja guru juga akan meningkat
3	Margi Purbasari (2015) Universitas Negeri Semarang (Skripsi)	Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja	Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru dalam

		Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Daerah Binaan I Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga	pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binaan I Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Semakin baik kualitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, maka berdampak baik pula pada kinerja mengajar guru. Jika kinerja guru meningkat, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia juga meningkat.
4	Ahmad Ramadhan (2017)	Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene	Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah tidak terlaksana dengan baik dan berkategori rendah, supervisi kepala sekolah terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi dan kinerja guru terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi. Hasil analisis inferensial menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa : (1) kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (2) supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (3) kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama

			berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
5	Pujianto, Yasir Arafat, Andi Arif Setiawan (2020)	Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin; (2) Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin, dan (3) supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin.
6	Reyhan Febriansyah Wahono (2023) UIN Sunan Ampel Surabaya (Skripsi)	Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah 3 Surabaya	Menurut hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa Supervisi kepala sekolah mempunyai arti yang sangat penting terhadap peningkatan kinerja guru, dengan adanya supervisi kepala sekolah dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peningkatan kinerja guru. Hal ini disebabkan para guru merasa kepala sekolah hadir untuk memberikan bimbingan dan arahan

			terhadap masalah-masalah yang dialami oleh guru.
7	Novebri dan Nadroh Lubis (2022)	Pengaruh Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru	Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dapat disimpulkan adanya pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru pada Yayasan Pendidikan Islam Adnani Panyabungan sebesar 32,8% dengan nilai $R^2 = 0,328$, dari hasil olah dan analisis data pada bagian pembahasan disimpulkan bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru di Yayasan Pendidikan Islam Adnani Panyabungan.
8	Meidiana, Syarwani Ahmad, Destiniar (2020)	Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru	Hasil penelitian ini menunjukkan, 1) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru; 2) terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru; dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru.
9	Umi Sulaimah, Riyanto, Sudirman Aminin (2021)	Pengaruh Supervisi Akademik dan	Supervisi akademik & disiplin guru secara bersama-sama terbukti

		Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur	berpengaruh positif terhadap kinerja guru SD Negeri sekecamatan Batanghari, kabupaten Lampung Timur sebesar 51,1%. Sedangkan pengaruh lain diluar variabel penelitian ini sebesar 48,9%.
10	Muhamad Zaril Gapar (2021)	Pelaksanaan Teknik Supervisi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Smpn 2 Jerowaru	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan teknik supervisi menggunakan beberapa macam cara yaitu, teknik perseorangan dan teknik kelompok. Berdasarkan hasil tersebut diperlukan upaya pembinaan yang intensif dalam meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, dimulai dari perbaikan mutu proses pembelajaran yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu lulusan pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penelitian saya memiliki persamaan dan perbedaan yang signifikan baik dari segi fokus, metode, maupun kontribusinya terhadap bidang yang diteliti, yaitu:

1. Persamaan dalam penelitian ini adalah supervisi akademik menjadi variabel bebas, kinerja guru menjadi variabel terikat, dan penelitian dilaksanakan di Lembaga Pendidikan.

2. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah dengan cakupan wilayah se-Kota Bandung yang berada dibawah naungan kementerian agama, menggunakan teori supervisi akademik (Yulia, 2021) dan teori kinerja guru (Supardi, 2016) dan hanya memiliki satu variabel bebas dan variabel terikat saja.

